

## BAB I LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pedoman tujuan pendidikan ke depan agar berjalan lebih baik dan optimal. Kurikulum yang digunakan menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan sebagaimana Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani memandang “kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan dan jalur yang harus dilalui terlebih dahulu untuk mencapai tujuannya”.<sup>1</sup> Sebagaimana kita sadari bahwa kurikulum akan terus ditingkatkan karena berkembang dari waktu ke waktu. Kurikulum terus diperbarui dan mencerminkan perkembangan teknologi. Kurikulum yang baik adalah yang mengikuti perkembangan zaman dan terus menerus dikembangkan atau disesuaikan untuk membangun kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya saat ini dan masa depan. Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi masa sekarang ini Ilmu Pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan bukankah tugas kita untuk menyiapkan para peserta didik kita menghadapi zaman yang baru, zaman yang sama sekali berbeda dengan zaman kita dulu.

Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk menjadi negara maju dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal tersebut tidak dapat terwujud begitu saja. Banyak halangan dan masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu masalah tersebut adalah administrasi kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan tentu harus ada pengelolaan kurikulum yang baik. Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum tersebut. Dapat dilihat bahwa di Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka belajar, dengan alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah

---

<sup>1</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 477.

satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang meliputi: keterbatasan jumlah guru yang terampil, sarana prasarana yang kurang memadai, minim bahan pembelajaran, mutu pendidikan yang masih rendah, pola pikir yang berbeda dalam menghadapi masalah pendidikan, semangat belajar anak yang masih rendah, dll.

Dalam rangka penataan kembali sistem pendidikan nasional dan mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini dijadikan sebuah saran untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem pendidikan negara sedang dibangun kembali untuk mengikuti perubahan zaman dan pertumbuhan bangsa. Cara untuk mewujudkannya adalah dengan membangun kembali karakter pendidikan. Pendidikan yang membebaskan kemanusiaan, pendidikan yang memanusiaikan.

Kehadiran kurikulum merdeka belajar dapat meremajakan sistem pendidikan dengan menumbuhkan kompetensi kritis dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Adapun tujuan dari merdeka belajar ini adalah meningkatkan kompetensi lulusan, baik itu *soft skill* maupun *hard skill*. Hal ini agar siswa lebih siap menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman. Selain itu, guru dan siswa memiliki keyakinan penuh dalam proses pembelajaran dalam program merdeka belajar. “Kurikulum merdeka belajar bisa dimanfaatkan sebagai dorongan bagi guru serta siswa agar dapat berkreasi dan mandiri dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar,” ujar Ramayulis.<sup>2</sup> Dengan kurikulum baru ini dapat memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik sebagai rencana pembelajaran belajar dan mengembangkan bakat alaminya dalam lingkungan yang menyenangkan, nyaman, menenangkan, terhindar dari stress, santai dan tentunya bebas dari sebuah tekanan dikenal dengan kurikulum merdeka.<sup>3</sup>

Dalam konsep merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim, anak didik dijadikan sebagai fokus. Di mana, pendidikan tidak lagi sekedar menjadikan kurikulum sebagai acuan melainkan sebaliknya. Tentu, bagi praktisi pendidikan sudah mengetahui, bahwasanya konsep atau ide baru ini bukanlah sesuatu yang benar-

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta, 2012), 15.

<sup>3</sup> Alaika M. Bagus Kurnia Ps, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 6.

benar *fresh*. Hal ini dikarenakan sebelumnya, sudah ada yang menerapkan konsep ini dalam pendidikan. Salah satunya adalah Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Sayangnya, konsep pendidikan yang dibangun oleh pendiri taman siswa ini terus mengalami perubahan, mengikuti perubahan, seiring dengan pergantian menteri pendidikan. Dalam konsep merdeka belajar yang ada di Taman Siswa, sekolah sangat identik dengan tempat yang sangat nyaman, segar, membahagiakan, sejuk, bagi siapapun yang ingin belajar. Dengan lingkungan yang demikian, sudah barang tentu akan membuat siapapun merasa nyaman, sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal.

Selama ini, konsep merdeka belajar kerap dikaitkan dengan Bapak Pendidikan Indonesia. Sebagaimana diketahui, bahwasanya ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah adalah Iqra, yang artinya bacalah.<sup>4</sup> Kegiatan ini menjadi hal yang sangat penting bagi maju mundurnya sebuah bangsa. Bahkan, tingkat membaca dijadikan sebagai salah satu parameter kualitas sebuah bangsa. Dalam hal ini, proses pendidikan tentu tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Bagi seorang Muslim, membaca menjadi makanan sehari-hari yang tidak boleh ditinggalkan. Bahan bacaan yang dibaca juga tidak terbatas pada al-Qur'an saja, melainkan juga membaca hadis, atau ilmu pengetahuan. Bahkan, alampun diciptakan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan. Dengan demikian, sangat jelas, bahwa dalam Islam, pendidikan adalah hal yang sangat penting. Demi membangun dan memperbaiki keadaan umat di bumi. Dan sebenarnya, konsep merdeka belajar ini sudah dipraktikkan sendiri oleh Rasulullah saw. Karena beliau mampu menciptakan sebuah suasana belajar yang menyenangkan bagi murid-muridnya, yaitu para sahabatnya. Konsep merdeka belajar yang dipraktikkan oleh Rasulullah ketika mendidik para muridnya cukup banyak. Tiga di antaranya adakah metode interaktif dialogis, keteladanan, dan kisah.

Dalam istilah pendidikan masa kini, Rasulullah telah menerapkan *fun learning*, atau pendidikan yang menyenangkan. Pembelajaran *fun learning* bisa diperoleh dari berbagai pengalaman dan suasana lingkungan belajar yang penuh dengan kegembiraan, ketenangan, kenyamanan, hingga rasa aman dan saling percaya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 23.

<sup>5</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 477.

Penelitian ini dilakukan di sekolah penggerak dan sekolah swasta yang berlandaskan ajaran agama islam di bawah naungan LP Ma'rif NUDan tentunya sudah menerapkan kurikulum merdeka di kabupaten kudas. Sekolah yang di teliti ini pada tingkat sekolah mengah atas, yaitu: SMA Negeri 2 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Berdasarkan temuan peneliti kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan program merdeka belajar adalah pola pikir yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka belajar, manajemen biaya dimana dalam IKM memerlukan biaya yang cukup banyak dan waktu yang lumayan lama, latar belakang orang tua peserta didik baik dari segi agama, pendidikan, maupun perekonomiannya, dan yang terakhir yaitu sulitnya keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Latar belakang di atas menjadi landasan penelitian bagi peneliti untuk mengambil judul tersebut Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang dibahas pada bagian latar belakang, permasalahan utama dalam tesis ini yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?
3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan menggunakan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kurikulum merdeka belajar di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Mejobo, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil kajian ini dimaksudkan untuk menghasilkan kajian yang komprehensif yang memungkinkan terwujudnya manfaat seperti :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperluas khazanah keilmuan serta sumbangsih dan gagasan hasil penelitian, khususnya yang diharapkan relevan dengan kurikulum di dunia pendidikan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi tambahan tentang pembelajaran, serta untuk menyelidiki dan mengembangkan merdeka belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap temuan dalam kajian ini yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA ini bermanfaat bagi:

- a. Pengembang pembelajaran harus lebih memperhatikan minat, kebutuhan, dan lingkungan masyarakat siswa ketika merancang kebijakan pembelajaran untuk semua mata pelajaran sehingga hasil pembelajaran dirasakan lebih mudah untuk mengatasi tantangan masa depan.
- b. Hasil temuan penelitian pembelajaran berbasis merdeka belajar dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di setiap satuan pengajaran.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pengajaran di lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tesis Hasnawati berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Wajo telah dilaksanakan pembelajaran diferensiasi dan asesmen sebagai perwujudan dari pola penerapan merdeka belajar, dan implementasi pola tersebut memberikan efek yang baik. Ini semua tentang meningkatkan kreativitas siswa dan menjadikan pembelajaran

pendidikan agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas tinggi, dan bermakna.<sup>6</sup>

Penelitian Hasnawati memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama meneliti merdeka belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pada jenjang yang sama yaitu SMA. Tentunya meskipun ada kesamaan, tetap ada perbedaannya, terutama dalam penelitian yang penulis lakukan. Penulis mengkaji pada tiga sekolah di jenjang yang sama yaitu SMA dan membahas tentang persepsi, penerapan dan evaluasi.

Tesis Muhammad Ilham Akbar tentang “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang” mengungkapkan bahwa (1) sekolah membentuk tim guru PAI dan Budi Pekerti untuk koordinasi dan keterlibatan siswa selama penelitian di masing-masing Berdasarkan kurikulum dan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama (PAIS), tim pengajar PAI dan Budi Pekerti juga membuat Kalender Pendidikan, Prota, Promes dan RPP. SD Anak Saleh Malang mengadakan kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanpa interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Guru dan siswa menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian dan kepraktisan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. (3) SD Anak Saleh Malang menekankan bahwa alat reflektif dapat mengukur proses belajar siswa, sedangkan penilaian tertulis atau lisan saja tidak cukup.<sup>7</sup>

Penelitian Muhammad Ilham Akbar mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar. Perbedaannya ada dua tingkatan: penelitian Muhammad Ilham Akbar adalah penelitian sekolah dasar dan berfokus pada satu lokasi atau sekolah saja, sedangkan peneliti atau penulis sekolah menengah atas dan penelitian ini dilakukan pada lebih dari satu sekolah. Namun, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengurangi keterbatasannya pada penelitian sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021, Xvi.

<sup>7</sup> Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Vii.

Penelitian tesis Irfa Anna'im tentang "Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di Pondok Pesantren Abu Manshur Kecamatan Plered", dengan hasil (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK), yang diturunkan dari analisis RPP (Koki Koki) kami, membentuk konsep merdeka belajar dan keterampilan abad 21. Desain RPP dan AKM atau inkuiri karakter juga mengandung keterampilan abad 21, yaitu komponen 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi). Hal ini menuntut guru proaktif dan kreatif dalam merancang dan mengelola pembelajaran PAI. (2) Studi statistik menunjukkan bahwa perubahan RPP dan AKM berdampak signifikan terhadap seberapa baik instruktur mengelola pembelajaran PAI. Guru harus mampu merencanakan kurikulum Islam dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengarah pada pembelajaran dan keterampilan mandiri di abad ke-21.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Irfa Anna'im memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran yang sama yaitu pendidikan agama Islam dan membahas tentang merdeka belajar. Dan untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian sudah tentu berbeda dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Irfa Anna'im meneliti di jenjang SMK dan tentunya lebih menjurus sedangkan yang dilakukan oleh peneliti pada jenjang SMA dan disini pembahasannya lebih umum akan tetapi sekolah yang diteliti jumlahnya lebih banyak dari pada yang dilakukan oleh peneliti Irfa Anna'im.

Tesis oleh Rasino dengan judul "Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Anak di Tk Permata Bangsa Karangmoj", dengan hasil penelitian implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode Literasi dan Steam serta memakai media Looseparts. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas

---

<sup>8</sup> Irfa Anna'im, *Implementasi Desain Pembelajaran Pai Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plere*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021, Vii.

menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru. Sehingga anak antusias dalam belajar karena belajar dengan cara yang menyenangkan.<sup>9</sup>

Tesis Rasino mirip dengan penelitian yang dikerjakan peneliti karena sama-sama berbicara tentang merdeka belajar. Namun, ada perbedaan seperti tingkatan sekolah dan fokus pembahasan, penelitian Rasino lebih kepada bagaimana penerapan merdeka belajar. Penelitian ini membahas tentang persepsi, implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar, dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui merdeka belajar.

Tesis Novrita Suryani berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 10 Mobilisasi Sekolah Kota Jambi Universitas Jambi Tahun 2022” membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar sekolah penggerak SMAN 10 Jambi. Perencanaan terdiri dari penyusunan KOSP (Satuan Penyelenggaraan Pendidikan), pembuatan modul ajar, dan tahap pelaksanaan dimulai dengan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran melalui Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sekolah penggerak SMAN 10 di Jambi Kota kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu: Kurangnya referensi terutama buku teks dan buku penunjang yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan masih adanya guru yang mempertahankan gaya mengajar yang sama dengan siswa tidak dikecualikan.<sup>10</sup>

Novrita Suryani melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang merdeka belajar di sekolah penggerak, dan memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Novrita Suryani lebih membahas pada implementasi merdeka belajar di sekolah penggerak, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih umum pembahasannya dan tidak hanya di sekolah penggerak akan tetapi di sekolah swasta yang berbasis islam dan sudah menerapkan merdeka belajar.

---

<sup>9</sup> Rasino, “*Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di Tk Permata Bangsa Karangmoj*”, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2022, ii.

<sup>10</sup> Novrita Suryani, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sman 10 Kota Jambi*”, Universitas Jambi, 2022, ii.



## F. Definisi Istilah

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dimana dalam proses belajar mengajar tidak mengikuti tujuan esensial, belajar membutuhkan waktu dan inovasi, setiap siswa membutuhkan sesuatu yang berbeda dari seorang guru.

### 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pembelajaran yang menekankan pada pendalaman pengetahuan, pengembangan moral dan sikap, serta peningkatan keterampilan, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka berdasarkan ajaran Islam dan mengamalkannya di semua jenjang pendidikan.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing tesis, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman motto, halaman persembahan, katapengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama berisi konsep kurikulum merdeka belajar, sub bab kedua berisi sub bab kedua konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sub bab ke tiga berisi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan sub bab yang terakhir kerangka berfikir.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu gambaran umum, paparan data, temuan penelitian, dan terakhir pembahasan

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab yang pertama berisi kesimpulan, sub bab kedua berisi implementasi, dan sub bab yang terakhir berisi saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

